1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Sebagai daerah non-IHK (Indeks Harga Konsumen), Kabupaten Banjar mengandalkan data perkembangan harga pasar sebagai acuan pengambilan keputusan untuk menjaga stabilitas harga. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banjar berfokus pada ketersediaan pasokan, efisiensi rantai pasok, dan pencegahan gejolak harga terutama pada triwulan III yang bertepatan dengan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang berpotensi memicu fluktuasi harga.

   Berikut informasi mengenai perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Banjar

   a. Bulan Juli 2026
      - Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Juli 2026 untuk cabai merah, minyak goreng kemasan, daging sapi, tepung terigu kemasan, udang –sedang, ikan kembung, mie instan, susu bubuk dancow vanila 400-500 gr, susu balita (SGM atau sejenis 400 gr), jeruk lokal, tahu mentah tidak mengalami fluktuasi harga dari bulan sebelumnya
      - Komoditas yang mengalami kenaikaan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
        - Beras Medium naik 4,00% dari harga semula Rp. 12,000 menjadi Rp.12,500
        - Ayam ras naik 74% dari harga semula Rp. 23,000 menjadi Rp. 40,000
        - Pisang Ambon/Pisang lokal naik 4,00% dari harga semula Rp. 8,000 menjadi Rp. 11,500
      - Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
        - Telur ayam ras turun sekitar 4,00% dari harga semula Rp. 27,000 menjadi Rp. 26,000
        - Bawang Merah turun sekitar 13% dari harga Rp. 38,000 menjadi Rp. 33,000
        - Cabai Rawit turun sekitar 42% dari harga Rp. 120,000 menjadi Rp. 70.000
        - Gula Pasir turun sekitar 3,00% dari harga Rp. 18,500 menjadi Rp. 18,000
        - Bawang Putih turun sekitar 7,00% dari harga Rp. 38,000 menjadi Rp. 35,200
        - Tempe turun sekitar 7,00% dari harga Rp. 15,000 menjadi Rp. 14,000

   b. Bulan Agustus 2026

      - Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Agustus 2026 untuk Beras Medium, telur ayam ras, Bawang Merah, Cabai Merah, Minyak Goreng kemasan, Gula Pasir, Daging Sapi, Tepung Terigu kemasan, Udang sedang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Pisang Ambon/Pisang lokal, Susu Bubuk dancow vanila 400-500 gr dan Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gr tidak mengalami fluktuasi harga dari bulan sebelumnya
      - Komoditas yang mengalami kenaikaan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
        - Ayam ras naik 5,00% dari harga semula Rp. 40,000 menjadi Rp.42.000
        - Cabai rawit naik 14% dari harga Rp. 70,000 menjadi Rp. 80.000
        - Jeruk lokal naik 67% dari harga Rp. 12,000 menjadi Rp. 25.000
      - Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
        - Bawang putih turun sekitar 6,00% dari harga semula Rp. 32,000 menjadi Rp..30.000

c. Bulan September 2026

- Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan September 2026 untuk Ayam Ras, Cabai Merah, Minyak Goreng Kemasan, Gula Pasir, Bawang Putih, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Pisang Ambon/Pisang Lokal, Susu Bubuk Dancow Vanila 400–500 gr, Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gr), dan Tahu Mentah relatif tidak mengalami perubahan harga rata-rata yang signifikan dibandingkan bulan sebelumnya.
- Komoditas yang mengalami kenaikaan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
  - Telur Ayam Ras naik 7,69%, dari harga Rp26.000 menjadi Rp28.000.
  - Cabai Rawit naik 62,50%, dari harga Rp80.000 menjadi Rp130.000.
  - Daging Sapi naik 6,25%, dari harga Rp160.000 menjadi Rp170.000.
  - Udang Sedang naik 33,33%, dari harga Rp60.000 menjadi Rp80.000.
- Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
  - Beras Medium turun 0,80%, dari harga Rp12.500 menjadi rata-rata Rp12.679.
  - Bawang Merah turun 12,50%, dari harga Rp32.000 menjadi Rp28.000.
  - Tepung Terigu Kemasan turun 3,85%, dari harga Rp13.000 menjadi Rp12.500.
  - Jeruk Lokal turun 20,00%, dari harga Rp25.000 menjadi Rp30.000.

Risiko kedepannya apabila komoditas yang mengalami kenaikan harga tidak segera ditindaklanjuti harga akan terus melonjak dan tetap tinggi akan berdampak pada stabilitas ekonomi seperti:

1. Kenaikan harga komoditas akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya beban hidup masyarakat. Khususnya masyarakat berpenghasilan rendah harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pokok
2. Naiknya harga pangan akan memberikan efek berantai degan kenaikan pada barang dan jasa lainnya yang awalnya tidak terdampak langsung seperti jasa transportasi, makanan dan minuman
3. Memicu terjadinya penimbunan barang unutk dijual saat harga tinggi
4. Pekerja akan menuntut kenaikan upah, yang kemudian memaksa perusahaan menaikkan harga jual lagi demi menutupi biaya tenaga kerja
5. Naiknya biaya transportasi, yang berdampak pada kenaikan harga seluruh barang di pasar.
6. Lonjakan harga kebutuhan pokok dalam waktu lama akan berpotensi memicu gelombang protes, keluhan publik hingga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banjar diantaranya

a. Sektor Produksi

Pada Sektor produksi (hulu) kendala pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar diantaranya:

- Pola tanam sebagian besar petani padi lokal di Kabupaten Banjar (Kecamatan Gambut, Kertak Hanyar, Sungai Tabuk, dan Aluh-Aluh) menggunakan varietas unggul lokal yang membutuhkan waktu tumbuh sekitar 6–9 bulan. Berdampak pada panen hanya terjadi

satu kali dalam setahun. Ketika persediaan pasokan pasca-panen mulai menipis, harga beras lokal otomatis merangkak naik dan memicu terjadinya inflasi
- Masyarakat Kabupaten Banjar menyukai jenis beras yang bertekstur karau seperti varitas Unus, Siam, atau Karang Dukuh. Ketika terjadi gagal panen pada padi local ini, intervensi pemerintah dengan menyalurkan beras Jawa atau Beras Bulog/SPHP (yang cenderung pulen) kurang efektif meredam inflasi beras lokal, karena masyarakat tetap memburu beras lokal meskipun harganya naik.
- Wilayah pertanian di Kabupaten Banjar pada musim hujan intensitas curah hujan tinggi sering menyebabkan luapan air sungai yang mengakibatkan persawahan dan perkebunan terendam. Apabila musim kemarau mengakibatkan lahan pertanian dan perkebunan mengalami kekeringan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan sebagian besar mengalami gagal panen.
- Serangan hama
- Kabupaten Banjar belum mampu memenuhi total kebutuhan konsumsi daerah secara konsisten sepanjang tahun. Produksi Cabai dan Bawang yang masih terbatas merupakan salah satu komoditas yang bmasih megandalkan pasokan dari luar daerah. Apabila pasokan dari luar terganggu maka akan berdampak pada harga.
- Kurangnya regenerasi Petani yang menyebabkan jumlah petani berkurang dan tentunya tingkat produksi akan turun. Usia rata-rata petani di Kabupaten Banjar semakin tua didominasi usia di atas 45 tahun dan minat generasi muda untuk turun ke sektor pertanian sangat sedikit.
- Penerapan teknologi pertanian (mekanisasi) di Kabupaten Banjar belum merata

b. Ketergantungan dengan Pasokan luar daerah

Kabupaten Banjar belum mandiri secara penuh untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Untuk komoditas seperti cabai rawit, bawang merah, bawang putih, hingga daging ayam ras dan telur sebagian masih memasok dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Produksi cabai lokal masih bersifat musiman. Ketika sentral produksi di Jawa mengalami gangguan panen, dampaknya langsung terasa di pasar-pasar Kabupaten Banjar dalam hitungan hari

c. Distribusi

Ketergantungan pasokan dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga faktor cuaca sangat mempengaruhi dalam pengiriman komoditas pangan. Keterlambatan dalam pengiriman memicu *panic buying* dan lonjakan harga di tingkat pedagang eceran

d. Jalur perdagangan

Mata rantai perdagangan yang panjang menciptakan akumulasi margin margin keuntungan dan biaya angkut di setiap titik, sehingga harga di tingkat konsumen akhir menjadi sangat tinggi

e. Pola Konsumsi

Kabupaten Banjar merupakan wilayah yang masyarakatnya religius. Permintaan terhadap bahan pangan pokok seperti daging sapi, ayam, telur,bawang dan bumbu-bumbuan selalu melonjak tajam menjelang Ramadan, Idul fitri, Idul adha, serta peringatan Haul ulama besar.

Identifikasi komoditas yang sangat fluktuatif di Kabupaten Banjar

a. fBawang Merah

Faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga bawang merah diantaranya adalah:

- Produksi bawang merah di Kabupaten Banjar masih rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Banjar
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga faktor cuaca, Kegagalan panen wilayah penghasil bawang merah dan jalur distribusi sangat mempengaruhi harga dan pasokan.
- Tingginya biaya logistik dan risiko selama dalam pengiriman
- Jumlah pasokan dan daerah asal pemasok yang mendistribusikan ke Kabupaten Banjar masih belum ada data.

b. Cabai

Faktor yang penyebab terjadinya kenaikan harga cabai di Kabupaten Banjar diantaranya

- peningkatan biaya produksi dan operasional seperti naiknya harga pupuk dan harga pengiriman.
- Masih bergantung pada pasokan cabai dari luar daerah
- pola tanam petani yang belum terjadwal secara sistematis menyebabkan fluktuasi pasokan di pasaran.
- Serangan hama yang merusak tanaman cabai

c. Daging Ayam

Penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Kenaikan harga pakan ternak berbasis jagung dan konsentrat impor menyebabkan harga di tingkat peternak mandiri sulit ditekan di bawah HET
- Adanya program MBG dari Pemerintah juga mempengaruhi terhadap tingkat permintaan daging ayam dan telur
- Kegagalan Panen
- Pasokan bibit ayam (*Day Old Chick*) yang terkonsentrasi pada perusahaan besar membuat peternak mandiri sulit bersaing saat harga fluktuatif

d. Telur ayam

Sama hal nya dengan daging ayam telur jua sangat dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- Sifat barang yang mudah rusak (perishable) membuat pedagang tidak bisa menyetok dalam jumlah sangat besar saat harga murah. Kenaikan harga pakan ternak berbasis jagung dan konsentrat impor menyebabkan harga di tingkat peternak mandiri sulit ditekan di bawah HET
- Adanya program MBG dari Pemerintah juga mempengaruhi terhadap tingkat permintaan daging ayam dan telur
- Pasokan bibit ayam (*Day Old Chick*) yang terkonsentrasi pada perusahaan besar membuat peternak mandiri sulit bersaing saat harga fluktuatif

e. Beras

Masyarakat di Kabupaten Banjar cenderung menkonsumsi beras lokal daripada beras bulog atau premium. Hal ini tentunya akan berdampak apabila terjadi kenaikan harga yang penyebabnya diantaranya:

- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banjar dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2026 membuat program kebijakan dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif) sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/54/Kum/2026 tentang Rencana Aksi Penyelenggaraan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 dengan melaksanakan kegiatan diantaranya

a. Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi
b. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)
c. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan melalui kegiatan Pasar Murah
d. Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang terdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/kota (Pasar Murah)
e. Kegiatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)
f. Pengembangan Komoditas Cabai (pemberian bungkus bibit)
g. Pengembangan Komoditas Bawang Merah (pemberian bungkus bibit)
h. Pengembangan Komoditas Cabai dan Bawang Merah (alat pendukung kultivator/traktor mini)
i. Jalan Usaha Tani yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara
j. Pemeliharaan dan rehabilitasi jalan desa
k. Angkutan dalam kota tanpa biaya untuk masyarakat di Kabupaten Banjar dengan pemberian subsidi angkutan feeder Trans Intan yang beroperasi secara gratis, sehingga masyarakat di wilayah yang belum terjangkau dapat mengakses transportasi umum secara aman, nyaman, dan gratis.
l. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pelaku usaha distribusi barang dalam 1 (satu) Kabupaten/kota
m. Penyediaan Informasi Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen Wilayah Kabupaten/kota
n. Penumbuhan dan Pengembangan Petani (melalui Batumbang Tani Manis dan Baturai Intan)
o. Kegiatan memberikan himbauan bagi pedagang untuk tidak menaikan harga kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya secara tidak wajar berupa spanduk
p. Kegiatan Rapat, koordinasi anggota TPID Kabupaten Banjar dalam rangka pengendalian inflasi (koordinasi internal anggota TPID)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar
b. Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar disesuaikan dengan komoditas yang

mengalami fluktuasi harga. Kegiatan Pasar Murah masih belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar..

c. Untuk keakuratan data pada informasi harga pasar Perangkat Daerah Teknis yang melaksanakan akan mengalokasikan dana untuk petugas pendataan atau bekerjasama dengan pihak ketiga dalam mengumpulkan data harga harian di 3 (tiga) pasar tersebut. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar juga akan membantu dalam memberikan pelatihan kepada petugas pendata.
d. Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Banjar melaporkan informasi data :
    - Neraca Pangan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan
    - Data pedagang-pedagang besar di Kabupaten Banjar oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan
    - Data kebutuhan industri dan restoran oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan
e. Membuat inovasi yang mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
f. Mengoptimalkan Kerjasama dengan daerah penghasil komoditasuntuk menjamin ketersediaan stok lebih mengoptimalkan lagi peran serta dan Kinerja TPID
g. Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Banjar meningkatkan pengawasan dan kordinasi kepada distributor dan produsen

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Dengan dibantu oleh Pemerintah Daerah untuk Pelaksanaan Kerjasama antardaerah dapat dilakukan oleh antar pedagang besar dengan produsen
b. Menyesuaikan Komoditas yang dijual di Pasar Murah agar dengan komoditas yang mengalami fluktuasi harga.
c. Mengoptimalkan Kegiatan Pasar Murah untuk menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar.
d. Mengarahkan BUMD untuk mengelola pangan . BUMD dapat berfungsi sebagai *offtaker* (penyerap) hasil tani saat panen raya demi menjaga harga di tingkat petani agar tidak anjlok, sekaligus menjadi penyeimbang pasar (*market champion*) saat harga di pasar melonjak tinggi.
e. Program Batumbang Tani Manis (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
f. Membuat lumbung pangan pemerintah dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
g. Memperluas jangkauan subsidi angkutan terutama untuk angkutan kebutuhan pokok dari Luar Kabupaten Banjar
h. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar